

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Implementasi Taksonomi SOLO untuk Mengukur Kedalaman Pemikiran Peserta Didik

Materi Pelatihan dan Panduan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan MGMP ini berfokus untuk membekali guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang mengukur kualitas pemahaman siswa secara mendalam. Melalui pendekatan **Taksonomi SOLO** (*Structure of the Observed Learning Outcome*), para peserta akan mempelajari kerangka hierarki berpikir siswa—dari tingkat paling dasar hingga pemahaman yang luas dan kompleks. Kegiatan ini dikemas secara praktis melalui diskusi dan pelatihan langsung agar guru mampu menyusun modul ajar, instrumen asesmen, serta rubrik penilaian berbasis tingkat kedalaman berpikir guna menghadirkan pembelajaran yang bermakna (*deep learning*).

2. Target Output Kegiatan

- **Peningkatan Pemahaman Konseptual:** Guru menguasai konsep dasar dan karakteristik tahapan berpikir Taksonomi SOLO.
- **Dokumen Perangkat Pembelajaran:** Terusunnya draf Modul Ajar/RPP yang mengintegrasikan pendekatan Taksonomi SOLO.
- **Produk Instrumen Asesmen:** Dihasilkannya kisi-kisi dan soal untuk mengukur kedalaman pemikiran siswa secara kualitatif.
- **Rubrik Penilaian Berjenjang:** Tersusunnya rubrik asesmen dari tingkat pemahaman struktural rendah hingga abstrak luas.
- **Rencana Tindak Lanjut (RTL):** Komitmen implementasi pembelajaran berbasis SOLO di satuan pendidikan masing-masing.

3. Ringkasan Materi: Kerangka Taksonomi SOLO

Taksonomi SOLO dikembangkan oleh Biggs dan Collis (1982) untuk mengklasifikasikan tingkat kompleksitas struktur pemahaman siswa merespon suatu tugas belajar. Berikut adalah 5 tahapan hierarki SOLO:

Tingkat SOLO	Karakteristik Pemahaman Siswa	Contoh Indikator / Kata Kunci
1. Prestructural (Prasektoral)	Siswa belum memahami konsep dengan baik; menggunakan informasi yang tidak relevan atau salah paham.	Gagal paham, menjawab salah, atau menghindar dari pertanyaan.
2. Unistructural (Unistruktural)		

Tingkat SOLO	Karakteristik Pemahaman Siswa	Contoh Indikator / Kata Kunci
	Siswa fokus pada satu aspek atau satu ide relevan saja. Pemahaman masih bersifat parsial/tunggal.	Mengidentifikasi, menamai, menghafal, melakukan satu prosedur sederhana.
3. Multistructural (Multistruktural)	Siswa memahami beberapa aspek atau fakta secara terpisah, namun belum saling menghubungkan.	Menjelaskan beberapa poin, mendaftar, mengklasifikasikan, menghitung.
4. Relational (Relasional)	Siswa mampu mengintegrasikan seluruh bagian data/konsep ke dalam suatu struktur yang utuh dan bermakna.	Membandingkan, menganalisis, menghubungkan sebab-akibat, menerapkan teori.
5. Extended Abstract (Abstrak Diperluas)	Siswa mampu melakukan generalisasi, merumuskan hipotesis baru, atau mentransfer konsep ke situasi/domain baru.	Berteori, merancang, memprediksi, mengevaluasi secara kritis, mencipta.

Catatan Praktis: Tingkat *Prestructural* hingga *Multistruktural* dikategorikan sebagai pemahaman kuantitatif (permukaan), sedangkan *Relational* dan *Extended Abstract* mencerminkan pemahaman kualitatif (mendalam / *deep learning*).

4. Langkah Implementasi dalam Pembelajaran

- **Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP):** Menyelaraskan TP dengan target level SOLO yang ingin dicapai (misal: target minimal tingkat Relational).
- **Desain Pengalaman Belajar:** Membimbing siswa bertahap dari pemahaman dasar fakta (Unistruktural/Multistruktural) menuju kemampuan analisis hubungan (Relational).
- **Penyusunan Rubrik Penilaian Kualitatif:** Membuat deskripsi penilaian berdasarkan kualitas jawaban siswa menggunakan jenjang SOLO, bukan sekadar jumlah jawaban benar.